

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri fashion memang sangat menjanjikan. Tingginya perminatan akan produksi pakaian ini sehingga membuat banyak pengusaha untuk merintis usaha dibidang pakaian atau konveksi. Menurut (Waruwu, et al., 2022) yang mengutip data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa penyakit psikologis, seperti kelelahan ekstrim dan mengakibatkan stress yang dapat menjadi penyebab kematian nomor dua dibawah penyakit jantung, yang dibuat dalam rancangan kesehatan hingga tahun 2020. Penyakit akibat kerja (PAK) pada umumnya terjadi di Indonesia yang dilihat dari lingkungan kerja yang kurang efisien. Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja tertulis tentang bahwa setiap kejadian kecelakaan ditempat kerja wajib dilaporkan pada pejabat yang ditunjuk oleh menteri Tenaga Kerja.

Sikap kerja adalah posisi kerja yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja di tempat kerja. Posisi duduk dengan postur tubuh statis yaitu dimana pekerjaan fisik dalam posisi yang sama dengan gerakan minimal yang dapat menyebabkan peningkatan beban pada otot dan tendon, menghalangi aliran darah ke otot, menyebabkan kelelahan, mati rasa, dan nyeri termasuk nyeri punggung bawah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Internasional Labour Organization* (ILO), setiap tahunnya hampir sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia

karena kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kelelahan kerja. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari 58.115 jumlah sampel, sebanyak 32,8% diantaranya atau sekitaran 18.828 sampel yang menderita kelelahan kerja. Selain itu, berdasarkan riset kecelakaan lalu lintas di distrik baru pada petunjuk baru di Selandia Baru antara tahun 2002 dan 2004 menunjukkan bahwa 134 kecelakaan fatal. 11% disebabkan oleh faktor kelelahan. 1703 terluka karena kecelakaan kelelahan dan 6% karena kelelahan operator.

Sikap kerja yang tidak ergonomi, tingginya frekuensi pengulangan gerakan dan kurun waktu yang lama akan mempercepat timbulnya gangguan yakni keluhan LBP. Permasalahan ini seringkali tidak dipedulikan dan hanya dianggap biasa saja. Padahal jika berlarut-larut, kejadian LBP yang semakin parah dapat menurunkan produktivitas kerja, hilangnya jam kerja, tingginya biaya pengobatan, rendahnya kualitas kerja dan lainnya.

Di Indonesia, menjahit merupakan pekerjaan yang telah ditekuni baik individu maupun usaha konveksi. Ketika bekerja, pekerja memiliki risiko untuk mengalami kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja, hal itu dapat terjadi pada penjahit yang sering bekerja dengan posisi dan lama duduk yang tidak benar sehingga terjadi postur yang kaku dan beban otot statis. Aktifitas yang terlalu menggunakan gerak ke arah depan (membungkuk), mengangkat beban secara benar ataupun bekerja dengan posisi duduk dalam posisi duduk dalam waktu lama merupakan salah satu factor yang dapat mengakibatkan nyeri pada bagian anggota badan, persendian, punggung, lengan, dan jaringan otot lain (Susanti, Zulfadhli, & Mahdinirsyah, 2016).

Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2019 yang menyatakan penyakit akibat kerja merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena pekerjaan yang meliputi peralatan kerja, material, proses kerja dan tempat kerja. Salah satu gangguan yang sering dirasakan oleh pekerja penjahit ialah gangguan pada bagian otot rangka yang meliputi bagian kepala hingga kaki. (Irawati et al., 2020).

Selain itu, survei sosial ekonomi nasional tahun 2016 menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 26,74% penduduk Indonesia dengan kriteria umur diatas 15 tahun yang sudah bekerja mengalami keluhan kesehatan di tempat kerja (pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hasil studi Departemen kesehatan dan profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan pada 9.482 pekerja di 12 Kabupaten/kota di Indonesia di raih oleh gangguan MSDs sebesar 16% (Departemen Kesehatan RI, 2005). Sedangkan, berdasarkan riset kesehatan Dasar tahun 2013 prevelensi keluhan muskulokeletel terdapat sebanyak 24,7% dari 1 juta orang (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Penyakit akibat kerja pada usaha jahitan biasanya terjadi karna peralatan yang digunakan apa adanya tanpa memenuhi syarat ergonomi alat tersebut, posisi duduk yang lama dengan postur janggal, gerakan yang berulang-ulang, pekerjaan yang monoton, serta jam kerja yang tidak menentu. Usaha ini pada umumnya masih belum tersentuh oleh kepedulian pemilik usaha terhadap pekerjaannya. Banyak penyakit yang timbul akibat kerja pada usaha ini yang diabaikan oleh pemilik usaha ataupun pekerja itu sendiri.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan kepada 10 penjahit di Pasar Raya Kota Padang pada tanggal 30 Maret 2024, didapatkan hasil bahwa 6 penjahit bekerja lebih dari 8 jam dan 7 penjahit bekerja lebih dari 5 Tahun. 10 penjahit 7 (70%) mengalami gejala kelelahan kerja. sedangkan 8 (80%) mengalami sikap kerja yang janggal dan dapat menurunkan produktivitas seperti kaku dibagian bahu, tidak stabil saat berdiri, kaku dibagian leher, terasa nyeri dibagian punggung.

Peneliti kali ini juga tidak terlalu sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu Alfatin Eka Adriani karena penelitian ini diangkat karena banyak penjahit yang mengeluh dengan pekerjaan mereka karena pekerjaan mereka yang terlalu monoton oleh sebab itu mereka sering kali merasakan kelelahan kerja karena kerja mereka yang monoton dan kebanyakan duduk dan itu membuat banyak bagian tubuh penjahit menjadi kaku seperti di bagian punggung, kaki, leher.

Berdasarkan uraian latar belakang maka diperlukan penelitian tentang **“Hubungan Sikap Kerja Dan Masa Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Penjahit di Pasar Raya Padang Pada Tahun 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini “Apakah ada hubungan sikap kerja dan masa kerja terhadap kelelahan kerja di Pasar Raya Padang Pada Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan sikap kerja dan masa kerja terhadap penjahit di Pasar Raya Padang pada Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi sikap kerja penjahit di Pasar Raya tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja penjahit di Pasar Raya tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Kelelahan kerja penjahit di Pasar Raya Padang tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan sikap kerja dengan kelelahan kerja pada penjahit di Pasar Raya tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada penjahit di Pasar Raya tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian yang menyebabkan terjadinya kelelahan kerja pada penjahit di pasar raya dan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang penyebab terjadinya kelelahan kerja.

b. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang hubungan sikap kerja dengan kelelahan kerja.

2. Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi tempat penelitian atau instansi terkait dalam upaya pemberian informasi pada penjahit hal yang dapat menyebabkan kelelahan kerja.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi penjahit dimanapun untuk memperbaiki cara kerja sehingga dapat meringankan masalah kelelahan kerja.

Manfaatnya skripsi ini diharapkan dapat menambah literatur tentang sikap kerja yang dapat membuat kelelahan kerja pada responden.

c. Bagi STIKes Alifah Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kesehatan masyarakat mengenai yang berhubungan dengan sikap kerja dan kelelahan kerja pada penjahit, serta dapat pula dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kelelahan kerja pada penjahit Pasar Raya Kota Padang pada Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah sikap kerja, masa kerja sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kelelahan kerja. Penelitian ini dilakukan di Pasar Raya di gedung padang Teater Kota Padang pada bulan Maret sampai Agustus 2024 dengan sampel pada populasi ini sebanyak 53 penjahit pengambilan sampel menggunakan teknik *total populasi*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara dan lembar observasi REBA. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

